



AKUNTABILITAS DAN TRANSPARANSI LAPORAN KEUANGAN BAZNAS TERHADAP TINGKAT KEPERCAYAAN MUZAKKI DI KABUPATEN PEKALONGAN

Rizky Uzwatun Khasanah ^{a*}, Astri Afifatul Khikmah ^b, Gunawan Aji ^c

^a Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam / Jurusan Akuntan Syariah; rizky.uzwatun.khasanah@mhs.uingusdur.ac.id, Universitas Islam Negeri KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan; Kec. Pekalongan Utara, Kota Pekalongan, Jawa Tengah 51141

^b Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam / Jurusan Akuntan Syariah; astri.afifatul.khikmah@mhs.uingusdur.ac.id, Universitas Islam Negeri KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan; Kec. Pekalongan Utara, Kota Pekalongan, Jawa Tengah 51141

^c Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam / Jurusan Akuntan Syariah; gunawanaji@uingusdur.ac.id, Universitas Islam Negeri KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan; Kec. Pekalongan Utara, Kota Pekalongan, Jawa Tengah 51141

* Penulis Korespondensi: Rizky Uzwatun Khasanah

ABSTRACT

This study employs a qualitative approach using a case study method. Data were collected through in-depth interviews, observations, and documentation, involving BAZNAS administrators and active muzakki in Pekalongan Regency. Data analysis was conducted using an interactive analysis model comprising data reduction, data display, and conclusion drawing, while data validity was ensured through source and method triangulation. The findings indicate that BAZNAS Pekalongan Regency has implemented accountability through the preparation of financial statements in accordance with PSAK 109 standards, the conduct of audits, and the submission of accountability reports to relevant stakeholders. Transparency is manifested through the publication of financial reports and zakat fund distribution activities across various media platforms. The implementation of accountability and transparency has a positive influence on muzakki's perceptions and levels of trust. However, this study also reveals that muzakki's understanding of the content of financial statements remains limited. Therefore, efforts are required to enhance the quality of information presentation and communication to ensure that financial information is more easily understood by the public.

Keywords: *Accountability; Transparency; Financial Statements; Muzakki Trust; BAZNAS*

Abstrak

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi dengan melibatkan pengurus BAZNAS serta muzakki aktif di Kabupaten Pekalongan. Analisis data dilakukan menggunakan model analisis interaktif yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, sedangkan keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber dan metode. Hasil penelitian menunjukkan bahwa BAZNAS Kabupaten Pekalongan telah menerapkan akuntabilitas melalui penyusunan laporan keuangan sesuai standar PSAK 109, pelaksanaan audit, serta penyampaian laporan pertanggungjawaban kepada pihak terkait. Transparansi diwujudkan melalui publikasi laporan keuangan dan kegiatan penyaluran dana zakat melalui berbagai media. Penerapan akuntabilitas dan transparansi tersebut memberikan pengaruh positif terhadap persepsi dan tingkat kepercayaan muzakki. Meskipun demikian, penelitian ini menemukan bahwa pemahaman muzakki terhadap isi laporan keuangan masih terbatas, sehingga diperlukan upaya peningkatan kualitas penyajian dan komunikasi informasi agar lebih mudah dipahami oleh masyarakat.

Kata Kunci: Akuntabilitas; Transparansi; Laporan Keuangan; Kepercayaan Muzakki; BAZNAS

1. PENDAHULUAN

Zakat merupakan salah satu instrumen utama dalam sistem ekonomi Islam yang berfungsi untuk pemerataan kesejahteraan dan pengentasan kemiskinan. Zakat tidak hanya berperan sebagai kewajiban ibadah (ibadah maliyah), tetapi juga memiliki dimensi sosial-ekonomi yang penting bagi pembangunan umat. Dalam konteks kelembagaan, Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) memiliki peran strategis sebagai lembaga resmi yang dibentuk pemerintah untuk mengelola zakat, infak, dan sedekah (ZIS) secara profesional, amanah, dan sesuai prinsip syariah. Keberhasilan lembaga zakat seperti BAZNAS sangat bergantung pada tingkat kepercayaan muzakki, yakni para pihak yang menunaikan zakatnya melalui lembaga tersebut [4].

Dalam konteks pengelolaan zakat, akuntabilitas diartikan sebagai kewajiban BAZNAS untuk mempertanggungjawabkan segala bentuk aktivitas keuangannya kepada muzakki, mustahik, dan masyarakat luas. Sedangkan transparansi menunjukkan keterbukaan informasi terkait penerimaan, pengelolaan, dan penyaluran dana zakat. Kedua prinsip ini menjadi fondasi utama dalam mewujudkan tata kelola lembaga zakat yang baik (good zakat governance). Ketika laporan keuangan disajikan secara jujur, tepat waktu, dan dapat diakses publik, hal tersebut dapat meningkatkan kepercayaan muzakki untuk terus menyalurkan zakatnya melalui lembaga resmi [14].

Kepercayaan muzakki merupakan faktor utama yang menentukan keberlangsungan dan efektivitas pengelolaan zakat. Namun, berbagai penelitian menunjukkan bahwa rendahnya tingkat transparansi dan akuntabilitas dapat menurunkan minat muzakki dalam menunaikan zakat melalui lembaga formal. Di Kabupaten Pekalongan, misalnya, masih terdapat sebagian muzakki yang memilih menyalurkan zakat secara langsung kepada mustahik karena kurangnya keyakinan terhadap pengelolaan dana oleh lembaga zakat. Kondisi ini menandakan perlunya peningkatan kualitas pelaporan keuangan agar lebih transparan dan dapat dipertanggungjawabkan secara terbuka [8].

Penelitian [13] dalam Jurnal Darussalam menunjukkan bahwa penerapan akuntabilitas dan transparansi dalam pengelolaan zakat berpengaruh signifikan terhadap tingkat kepercayaan muzakki di BAZNAS Kabupaten Manokwari, baik secara parsial maupun simultan. Hal ini menegaskan bahwa dua prinsip tata kelola lembaga akuntabilitas dan transparansi menjadi kunci dalam membangun kepercayaan publik terhadap pengelolaan dana zakat. Akuntabilitas berarti kemampuan lembaga dalam mempertanggungjawabkan kinerjanya kepada publik, sementara transparansi mencerminkan sejauh mana lembaga bersedia membuka informasi keuangan dan kegiatan secara jelas dan mudah diakses. Keduanya berperan penting dalam menciptakan persepsi positif terhadap integritas dan profesionalisme lembaga amil zakat.

Sementara itu, penelitian terbaru oleh [7] dalam Journal of Islamic Economics Development and Innovation (JIEDI) menegaskan bahwa baik akuntabilitas maupun transparansi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kepercayaan muzakki di BAZNAS Kota Balikpapan. Berdasarkan analisis Structural Equation Model (SEM), penelitian tersebut menemukan bahwa kedua variabel independen berkontribusi besar terhadap kepercayaan muzakki dengan nilai R-square sebesar 0,769, yang berarti 76,9% variasi kepercayaan muzakki dapat dijelaskan oleh akuntabilitas dan transparansi. Hal ini membuktikan bahwa lembaga zakat yang mampu mempertanggungjawabkan kinerjanya secara jujur dan terbuka akan memperoleh kepercayaan yang tinggi dari masyarakat.

Konteks ini juga relevan di Kabupaten Pekalongan, di mana BAZNAS setempat memegang peranan penting dalam menghimpun dan menyalurkan dana zakat masyarakat. Meskipun demikian, data lokal menunjukkan bahwa potensi zakat di Pekalongan belum sepenuhnya tergarap optimal. Salah satu faktor penyebabnya adalah masih terbatasnya kepercayaan sebagian masyarakat terhadap mekanisme pengelolaan dan pelaporan keuangan lembaga zakat. Sebagian muzakki cenderung menyalurkan zakatnya secara langsung kepada mustahik tanpa melalui lembaga resmi karena belum yakin akan transparansi dan akuntabilitas pengelolaan dana. Padahal, jika lembaga zakat dapat membangun kepercayaan melalui pelaporan yang terbuka dan pertanggungjawaban yang baik, penghimpunan dana zakat dapat meningkat secara signifikan [17]).

Selain itu, masyarakat kini menuntut adanya tata kelola yang modern dan berbasis data. Dalam era digitalisasi, pelaporan keuangan yang transparan, publikasi kegiatan penyaluran melalui media daring, dan audit keuangan independen menjadi indikator penting dalam menilai kredibilitas lembaga [10].

Implementasi sistem pelaporan berbasis teknologi informasi dapat membantu meningkatkan akuntabilitas dan memperkuat hubungan kepercayaan antara muzakki dan BAZNAS. Oleh karena itu, penting untuk mengkaji sejauh mana penerapan prinsip-prinsip tersebut telah memengaruhi tingkat kepercayaan muzakki, khususnya di wilayah Kabupaten Pekalongan yang memiliki karakter sosial keagamaan kuat dan potensi zakat tinggi.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini penting dilakukan untuk menganalisis pengaruh akuntabilitas dan transparansi laporan keuangan BAZNAS terhadap tingkat kepercayaan muzakki di Kabupaten Pekalongan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis terhadap pengembangan ilmu akuntansi syariah, khususnya dalam aspek tata kelola lembaga keuangan publik Islam, serta memberikan rekomendasi praktis bagi BAZNAS dalam meningkatkan kepercayaan publik melalui sistem pelaporan yang lebih terbuka, profesional, dan berbasis prinsip syariah.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori agensi menjelaskan hubungan antara dua pihak, yaitu principal dan agent. Menurut [9] hubungan agensi muncul ketika satu pihak (principal) mempercayakan pihak lain (agent) untuk melaksanakan suatu pekerjaan dan memberikan wewenang dalam pengambilan keputusan. Dalam konteks lembaga zakat, muzakki berperan sebagai principal yang memberikan amanah harta zakat, sedangkan BAZNAS bertindak sebagai agent yang bertanggung jawab untuk mengelola dan menyalurkan zakat kepada mustahik. Untuk meminimalisir asimetri informasi antara muzakki dan BAZNAS, lembaga zakat perlu menegakkan prinsip akuntabilitas dan transparansi. Laporan keuangan yang akurat dan terbuka dapat mengurangi kecurigaan dan meningkatkan kepercayaan muzakki [1].

Ketika agen tidak melaksanakan tugas secara optimal, timbul *agency problem* berupa ketidakpercayaan dan potensi pengalihan pembayaran zakat langsung kepada mustahik. Merujuk pada *agency theory* yang dibahas dalam penelitian LAZISNU Kota Medan, hubungan keagenan menuntut pengelola zakat untuk menerapkan transparansi dan akuntabilitas demi menjaga kepercayaan publik [3]. Dengan demikian, laporan keuangan yang jelas, terbuka, dan sesuai standar PSAK 109 menjadi instrumen utama dalam meminimalisir asimetri informasi

2.2. Transparansi

Berdasarkan Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (BPPN) dan Departemen Dalam Negeri, transparansi adalah prinsip yang memastikan bahwa semua individu memiliki hak untuk mendapatkan akses kepada informasi tentang cara pemerintahan dijalankan. Ini mencakup informasi terkait kebijakan, proses pembuatan keputusan, pelaksanaannya, serta pencapaian-pencapaian yang telah dicapai [16]. Dalam konteks BAZNAS, transparansi berarti keterbukaan lembaga dalam menyampaikan informasi keuangan, laporan kegiatan, serta kebijakan pengelolaan zakat, infak, dan sedekah (ZIS) kepada masyarakat, baik melalui laporan tahunan, media sosial, maupun situs web resmi [5].

Transparansi diwujudkan melalui publikasi laporan keuangan, laporan penyaluran, program penyaluran, serta penggunaan media informasi seperti website, media sosial, dan laporan tahunan. Transparansi bertujuan memberi akses kepada muzakki untuk mengetahui bagaimana dana mereka digunakan, sehingga mendorong munculnya rasa percaya dan loyalitas terhadap lembaga zakat. Dalam konteks digitalisasi, transparansi yang berbasis teknologi informasi semakin menjadi tuntutan masyarakat modern [23].

2.3. Akuntabilitas

Akuntabilitas yakni tanggung jawab seorang atau kelompok orang diberi wewenang melakukan suatu pekerjaan terhadap pihak yang berwenang dengan cara vertikal ataupun horizontal [12]. Akuntabilitas berasal dari kata *accountability* yang berarti kewajiban untuk mempertanggungjawabkan suatu amanah kepada pihak yang berhak. Pelaksanaan akuntabilitas dalam perspektif Islam adalah: Segala aktivitas yang harus memperhatikan dan mengutamakan kesejahteraan umat sebagai perwujudan amanah yang diberikan Allah kepada manusia sebagai seorang khalifah, Aktivitas organisasi dilaksanakan dengan adil, Aktivitas organisasi tidak merusak lingkungan sekitar [22].

Akuntabilitas adalah kewajiban lembaga pengelola zakat untuk mempertanggungjawabkan pengelolaan dana ZIS kepada publik—khususnya muzakki melalui laporan yang jujur, tepat waktu, dan dapat

dievaluasi. Dalam perspektif Islam, akuntabilitas juga bermakna tanggung jawab manusia kepada Allah, sebagaimana disebutkan dalam QS. Al-Muddatstsir ayat 38 bahwa setiap manusia bertanggung jawab atas apa yang diperbuatnya. Penelitian sebelumnya menjelaskan bahwa akuntabilitas merupakan indikator penting dalam menilai kinerja lembaga zakat, termasuk penyusunan laporan keuangan, penyediaan komite audit, hingga pengelolaan program kerja yang efektif (Riyanto, 2024).

2.4. Keputusan Muzakki

Dalam konteks lembaga zakat, kepercayaan muzakki tumbuh ketika lembaga menunjukkan kemampuan mengelola dana secara efisien (ability), memiliki niat baik dalam menyalurkan zakat kepada mustahik yang tepat (benevolence), dan melaporkan kegiatannya secara jujur serta terbuka (integrity). Penerapan akuntabilitas dan transparansi memperkuat ketiga unsur tersebut, sehingga berdampak positif terhadap kepercayaan muzakki. Muzakki adalah individu muslim yang secara syariah wajib menunaikan (membayar) zakat. Perilaku pembayar zakat adalah cara muzakki dalam melakukan kewajiban atas harta yang ada pada dirinya guna menunaikan kewajiban sebagai seorang muslim [19].

Dalam konteks pengelolaan dana publik, kepercayaan muzakki tidak hanya dipengaruhi oleh kepatuhan terhadap standar pelaporan seperti PSAK 109, tetapi juga oleh transparansi dan akuntabilitas yang ditunjukkan lembaga dalam memberikan informasi yang benar, jujur, dan mudah diakses. Apabila lembaga mampu menampilkan laporan keuangan secara terbuka, melakukan audit independen, dan mempublikasikan kegiatan penyaluran dana secara rutin, maka rasa percaya masyarakat akan meningkat. Sebaliknya, minimnya informasi, ketidakjelasan alur penyaluran dana, dan kurangnya profesionalitas dapat menurunkan tingkat kepercayaan muzakki sehingga mereka memilih menyalurkan zakat secara langsung kepada mustahik [20].

2.5. Kualitas Pelayanan

Kualitas layanan adalah suatu bentuk upaya dalam memenuhi kebutuhan serta keinginan konsumen dan ketepatan penyampaiannya dalam menyeimbangkan harapan konsumen [19]. Kualitas pelayanan Memiliki beberapa indikator antara lain yaitu: Bukti fisik (Tangible), Keandalan (Reliability), Ketanggapan (Responsiveness), Jaminan (Assurance), Empati (emphaty). Dalam konteks lembaga zakat seperti BAZNAS, kualitas pelayanan mencerminkan sejauh mana lembaga memberikan pelayanan yang cepat, ramah, transparan, dan profesional kepada muzakki mulai dari proses pembayaran zakat, konsultasi, hingga pelaporan penggunaan dana zakat. Kualitas pelayanan yang baik akan menumbuhkan rasa puas dan meningkatkan kepercayaan muzakki terhadap lembaga.

2.6. Telaah Pustaka

Penelitian mengenai pengaruh akuntabilitas dan transparansi dalam pengelolaan zakat terhadap tingkat kepercayaan muzakki telah banyak dilakukan sebelumnya. Secara umum, kepercayaan muzakki muncul ketika lembaga amil zakat mampu menunjukkan kinerja yang profesional, jujur, serta dapat dipertanggungjawabkan. Hal ini sejalan dengan perspektif Teori Keagenan, dimana muzakki sebagai principal memberikan mandat pengelolaan dana zakat kepada BAZNAS sebagai agent. Untuk mengurangi asimetri informasi antara keduanya, lembaga amil zakat harus menerapkan transparansi dan akuntabilitas dalam pelaporan keuangan.

Temuan ini sejalan dengan penelitian [15] yang membuktikan bahwa akuntabilitas dan transparansi berpengaruh signifikan, baik secara parsial maupun simultan, terhadap minat muzakki dalam membayar zakat melalui lembaga formal. Rendahnya transparansi informasi keuangan mengakibatkan sebagian muzakki memilih menyalurkan zakat langsung kepada mustahik.

Kualitas pelayanan merupakan bentuk penilaian muzaki terhadap layanan yang diberikan lembaga dalam proses pembayaran zakat, konsultasi, hingga pelaporan penggunaan dana zakat. Kualitas pelayanan yang baik akan menimbulkan rasa puas serta meningkatkan kepercayaan muzaki terhadap lembaga. Variabel kualitas pelayanan terbukti berpengaruh signifikan terhadap kepercayaan muzaki dalam penyaluran zakat pada BAZNAS Provinsi Riau [1]. Kualitas layanan yang cepat, ramah, responsif, serta memberikan kepastian terhadap penyaluran dana zakat menjadi faktor penting yang memengaruhi keputusan muzaki untuk terus menunaikan zakat melalui lembaga resmi seperti BAZNAS.

Transparansi berhubungan dengan keterbukaan informasi keuangan dan kegiatan organisasi sehingga publik dapat mengakses dan menilai secara jelas kinerja lembaga zakat. Transparansi diperlukan untuk

menjaga kepercayaan muzaki serta menekan potensi penyalahgunaan dana publik. Penelitian pada BAZNAS Kabupaten Klaten menunjukkan bahwa lembaga tersebut telah menyediakan akses informasi yang cukup baik, dengan pemenuhan indikator transparansi seperti penyediaan informasi prosedur, kemudahan akses, dan mekanisme pengaduan publik [11].

Penelitian yang dilakukan oleh [13] menunjukkan bahwa transparansi memiliki pengaruh signifikan terhadap tingkat kepercayaan muzakki pada BAZNAS Kabupaten Manokwari, sedangkan akuntabilitas secara parsial tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kepercayaan muzakki. Namun secara simultan, kedua variabel tersebut berpengaruh terhadap kepercayaan muzakki, dibuktikan melalui hasil uji F yang menunjukkan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$. Penelitian ini menegaskan bahwa penerapan transparansi menjadi faktor penting dalam membangun kepercayaan publik terhadap lembaga zakat.

Selain itu, penelitian [18] menambahkan variabel kualitas pelayanan sebagai faktor yang juga mempengaruhi keputusan muzakki dalam membayar zakat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa transparansi laporan keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan muzakki, serta kualitas pelayanan lembaga turut memperkuat keputusan tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa selain aspek pelaporan keuangan, kualitas interaksi dan pelayanan lembaga kepada muzakki menjadi penentu penting dalam membentuk kepercayaan dan loyalitas muzakki.

Temuan tersebut diperkuat oleh penelitian [7] pada BAZNAS Kota Balikpapan yang menggunakan pendekatan Structural Equation Model (SEM). Dalam penelitian ini, akuntabilitas dan transparansi terbukti berpengaruh signifikan terhadap kepercayaan muzakki dengan nilai R-square sebesar 0,769, yang berarti bahwa 76,9% variasi kepercayaan muzakki dijelaskan oleh kedua variabel tersebut. Penelitian ini menunjukkan bahwa lembaga yang mampu menyampaikan informasi keuangan dan program secara terbuka serta mempertanggungjawabkan kinerjanya akan memperoleh tingkat kepercayaan lebih tinggi dari masyarakat.

Sementara itu, studi skala luas yang dilakukan di Aceh [6] juga menemukan bahwa transparansi dan akuntabilitas berpengaruh signifikan terhadap minat dan kepatuhan muzakki dalam membayar zakat melalui lembaga formal. Penelitian ini menegaskan bahwa pengelolaan zakat yang kredibel, terbuka, dan akuntabel dapat meningkatkan kepatuhan muzakki dalam berzakat melalui lembaga resmi.

3. METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian ini digunakan sebagai landasan dalam memperoleh data dan menganalisis permasalahan yang diteliti. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus yang bertujuan untuk memahami secara mendalam praktik akuntabilitas dan transparansi laporan keuangan BAZNAS Kabupaten Pekalongan serta perannya dalam membangun kepercayaan muzakki. Data penelitian dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi dengan melibatkan pengurus BAZNAS dan muzakki aktif. Analisis data dilakukan secara sistematis untuk menggambarkan kondisi aktual di lapangan, sehingga hasil penelitian dapat memberikan pemahaman yang komprehensif dan relevan dengan tujuan penelitian.

3.1. Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian dilaksanakan di BAZNAS Kabupaten Pekalongan. Subjek penelitian meliputi pengurus dan staf BAZNAS yang terlibat dalam pengelolaan dan pelaporan keuangan, serta muzakki yang menyalurkan zakat melalui BAZNAS Kabupaten Pekalongan.

3.2. Teknik Penentuan Informan

Informan dipilih menggunakan teknik purposive sampling dengan mempertimbangkan keterlibatan dan pemahaman informan terhadap pengelolaan dan pelaporan zakat. Informan kunci terdiri dari pimpinan BAZNAS, bagian keuangan, serta beberapa muzakki aktif.

3.3. Jenis dan Sumber Data

Data primer diperoleh melalui wawancara mendalam dan observasi langsung terhadap praktik pelaporan dan penyampaian informasi keuangan. Data sekunder diperoleh dari dokumen laporan keuangan, laporan audit, website resmi, serta publikasi BAZNAS Kabupaten Pekalongan.

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara semi-terstruktur, observasi, dan dokumentasi. Teknik ini digunakan untuk menggali informasi secara mendalam mengenai praktik akuntabilitas, transparansi, serta persepsi dan pengalaman muzakki.

3.5. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan menggunakan model analisis interaktif yang meliputi proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Analisis dilakukan secara terus-menerus sejak pengumpulan data hingga diperoleh pemahaman yang utuh.

3.6. Keabsahan Data

Keabsahan data dijaga melalui teknik triangulasi sumber dan metode, serta pengecekan ulang informasi kepada informan (member check) untuk memastikan validitas temuan penelitian

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menyajikan hasil temuan penelitian kualitatif yang diperoleh melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi terkait praktik akuntabilitas dan transparansi laporan keuangan BAZNAS Kabupaten Pekalongan serta perannya dalam membangun kepercayaan muzakki. Pembahasan dilakukan dengan mengaitkan temuan lapangan dengan teori dan hasil penelitian terdahulu.

4.1. Praktik Akuntabilitas Laporan Keuangan BAZNAS Kabupaten Pekalongan

Berdasarkan hasil wawancara dengan pengurus dan staf BAZNAS Kabupaten Pekalongan, diketahui bahwa akuntabilitas laporan keuangan diwujudkan melalui penyusunan laporan keuangan yang mengacu pada PSAK 109, pelaksanaan audit internal dan eksternal, serta penyampaian laporan pertanggungjawaban kepada pimpinan dan pemangku kepentingan. Informan menyatakan bahwa laporan keuangan disusun secara periodik dan digunakan sebagai dasar evaluasi kinerja pengelolaan dana zakat, infak, dan sedekah.

Temuan ini menunjukkan bahwa akuntabilitas tidak hanya dipahami sebagai kewajiban administratif, tetapi juga sebagai bentuk amanah yang harus dipertanggungjawabkan kepada muzakki dan kepada Allah SWT. Hal ini sejalan dengan pandangan [22] yang menegaskan bahwa akuntabilitas lembaga zakat memiliki dimensi vertikal kepada Allah dan dimensi horizontal kepada masyarakat. Dalam perspektif teori keagenan, praktik pertanggungjawaban ini menjadi mekanisme penting untuk mengurangi asimetri informasi antara BAZNAS sebagai agen dan muzakki sebagai principal [9].

Namun demikian, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa tidak semua muzakki memahami secara rinci isi laporan keuangan yang disusun oleh BAZNAS. Sebagian muzakki hanya mengetahui bahwa laporan tersebut ada, tetapi tidak secara aktif mengakses atau membacanya. Kondisi ini mengindikasikan bahwa akuntabilitas formal perlu diimbangi dengan upaya penyederhanaan informasi agar lebih mudah dipahami oleh masyarakat. Temuan ini sejalan dengan penelitian [2] yang menyatakan bahwa akuntabilitas yang efektif tidak hanya bergantung pada keberadaan laporan, tetapi juga pada sejauh mana laporan tersebut dipahami oleh muzakki.

4.2. Transparansi Laporan Keuangan dalam Penyampaian Informasi kepada Muzakki

Hasil penelitian menunjukkan bahwa transparansi laporan keuangan BAZNAS Kabupaten Pekalongan diwujudkan melalui publikasi informasi keuangan dan kegiatan penyaluran dana zakat melalui website resmi, media sosial, serta laporan tahunan. Muzakki menyatakan bahwa keterbukaan informasi mengenai program penyaluran dan realisasi penggunaan dana zakat memberikan rasa aman dan keyakinan bahwa dana yang disalurkan digunakan secara tepat.

Transparansi ini dipersepsikan muzakki sebagai indikator kejujuran dan profesionalisme lembaga. Ketika BAZNAS secara terbuka menyampaikan informasi penerimaan dan penyaluran dana, muzakki merasa dilibatkan dan dihargai sebagai pihak yang memberikan amanah. Temuan ini mendukung hasil penelitian [14] dan [10] yang menyatakan bahwa keterbukaan informasi keuangan merupakan faktor penting dalam membangun kepercayaan muzakki terhadap lembaga zakat.

Meskipun demikian, penelitian ini juga menemukan bahwa transparansi masih bersifat satu arah, yaitu sebatas penyampaian informasi. Mekanisme umpan balik dari muzakki, seperti forum dialog atau

penjelasan langsung terkait laporan keuangan, masih terbatas. Padahal, transparansi yang ideal tidak hanya menyediakan informasi, tetapi juga membuka ruang komunikasi dua arah antara lembaga dan muzakki [11].

4.3. Persepsi Muzakki terhadap Akuntabilitas dan Transparansi BAZNAS

Persepsi muzakki terhadap akuntabilitas dan transparansi BAZNAS Kabupaten Pekalongan pada umumnya bersifat positif. Muzakki menilai bahwa keberadaan laporan keuangan, audit, dan publikasi kegiatan menunjukkan keseriusan BAZNAS dalam mengelola dana zakat secara amanah. Persepsi ini diperkuat oleh pengalaman muzakki dalam menerima laporan program penyaluran dan dokumentasi kegiatan sosial yang dilakukan oleh BAZNAS

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa akuntabilitas dan transparansi laporan keuangan BAZNAS Kabupaten Pekalongan telah diterapkan secara memadai dan memiliki peran penting dalam membangun kepercayaan muzakki. Akuntabilitas tercermin melalui penyusunan laporan keuangan sesuai standar yang berlaku, pelaksanaan audit, serta penyampaian laporan pertanggungjawaban kepada pihak terkait. Praktik tersebut menunjukkan adanya komitmen lembaga dalam mengelola dana zakat secara profesional, amanah, dan bertanggung jawab.

Transparansi laporan keuangan diwujudkan melalui keterbukaan informasi mengenai penerimaan dan penyaluran dana zakat yang disampaikan kepada publik melalui berbagai media. Keterbukaan ini memberikan keyakinan kepada muzakki bahwa dana zakat dikelola dan disalurkan secara tepat. Persepsi positif muzakki terhadap akuntabilitas dan transparansi tersebut berkontribusi pada meningkatnya tingkat kepercayaan terhadap BAZNAS Kabupaten Pekalongan. Meskipun demikian, penelitian ini menemukan bahwa pemahaman muzakki terhadap isi laporan keuangan masih terbatas dan transparansi yang dilakukan cenderung bersifat informatif satu arah. Oleh karena itu, peningkatan kualitas penyajian informasi menjadi aspek yang masih perlu diperhatikan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Aristi, M. D., & Azhari, I. P. (2021a). *Pengaruh Akuntabilitas, Transparansi Dan Kualitas Pelayanan Terhadap Kepercayaan Muzakki*. 1(1), 121–135.
- [2] Aristi, M. D., & Azhari, I. P. (2021b). *Pengaruh Akuntabilitas, Transparansi Dan Kualitas Pelayanan Terhadap Kepercayaan Muzakki Dalam Menyalurkan Zakat Pada Baznas Provinsi Riau*. 1(1), 121–135.
- [3] Aritonang. (2025). *Analisis Transparansi dan Akuntabilitas dalam Pengelolaan Dana Zakat, Infaq, dan Shadaqah (ZIS) Pada LAZISNU Kota Medan*. 4(2), 5–8. <https://doi.org/https://journal.aira.or.id/index.php/j-reb> Analisis
- [4] Batubara, Z., Muhammad, F. B., Hendarsyah, D., Ambar, A., & Affandi Mahfudz, A. (2023). Determinant factors of intention to pay zakat profession among government civil servant. *International Journal of Zakat*, 8(1), 2023–2077.
- [5] Baznas. (2025). *BAZNAS Kab Pekalongan*. <https://doi.org/https://kabpekalongan.baznas.go.id/>
- [6] Evriyenni. (2025). Exploring Factors Influencing Zakat Compliance in Aceh : The Role of Institutional Trust and Religious Commitment. *Jurnal Ilmiah Peuradeun*, 13(2).
- [7] Ghifarulloh, M., Mahdi, F. M., & Hakim, A. L. (2025). Pengaruh Akuntabilitas Dan Transparansi Terhadap Kepercayaan Muzakki Dalam Membayar Zakat Pada Badan Amil Zakat Nasional Kota Balikpapan. *Journal of Islamic Economics Development and Innovation (JIEDI)*, 5(1), 048–060. <https://doi.org/10.22219/jiedi.v5i1.39598>
- [8] Iyonu, M. A. (2023). Akuntabilitas dan Transparansi Laporan Keuangan Sebagai Faktor Penentu Tingkat Kepercayaan Muzaki terhadap LAZIS. *Ekonomi, Keuangan, Investasi Dan Syariah (EKUITAS)*, 4(4), 1303–1309. <https://doi.org/10.47065/ekuitas.v4i4.3406>
- [9] Jensen, M., & Meckling, W. (2012). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs, and ownership structure. *The Economic Nature of the Firm: A Reader, Third Edition*, 283–303. <https://doi.org/10.1017/CBO9780511817410.023>

- [10] Kabib, N., Al Umar, A. U. A., Fitriani, A., Lorenza, L., & Lutfi Mustofa, M. T. (2021). Pengaruh Akuntabilitas dan Transparansi Terhadap Minat Muzakki Membayar Zakat di BAZNAS Sragen. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 7(1), 341. <https://doi.org/10.29040/jiei.v7i1.2156>
- [11] Kusumaningsih, S. D., & Sudiby, D. P. (2023). *Transparansi dan Akuntabilitas pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) di Kabupaten Klaten*. 3, 406–420.
- [12] Marsela, S., Istan, M., & Arifin, R. (2023). *Pengaruh Transparansi Laporan Keuangan, Pengelolaan dan Kualitas Pelayanan BAZNAS terhadap Tingkat Kepercayaan Muzakki di BAZNAS Rejang Lebong*.
- [13] Mira Ustanti, I. N. Z. (2023). FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TINGKAT KEPERCAYAAN MUZAKKI PADA BADAN AMIL ZAKAT NASIONAL (BAZNAS) KABUPATEN MANOKWARI. *Jurnal Darussalam: Jurnal Pendidikan, Komunikasi Dan Pemikiran Hukum Islam*, XV(1), 185–200.
- [14] Munir, Z. A. H. (2021). The Effect of Financial Report Transparency and Zakat Management on Muzakki Trust in BAZNAS Lombok Timur. *Al-Risalah: Forum Kajian Hukum Dan Sosial Kemasyarakatan*, 21(2), 194–207. <https://doi.org/10.30631/al-risalah.v21i2.889>
- [15] Nahdiatul Amalia, & Tika Widiastuti. (2019). Pengaruh Akuntabilitas, Transparansi, dan Kualitas Pelayanan Terhadap Minat Muzakki Membayar Zakat (Studi Pada LAZ Surabaya). *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 6(9), 1756–1769.
- [16] Ngakil, I., & Kaukab, M. E. (2020). Transparansi dan Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Desa di Kabupaten Wonosobo. *Journal of Economic, Management, Accounting and Technology*, 3(2), 92–107. <https://doi.org/10.32500/jematech.v3i2.1283>
- [17] Raju, A. F. (2022). *DETERMINAN KUALITAS LAPORAN KEUANGAN PADA LEMBAGA KEUANGAN SYARIAH (STUDI PADA BAZNAS KOTA MAKASSAR)*. 167–186.
- [18] Ramadan, A., Martika, Y., Devi, Y., & Saefurrohman, G. U. (2024). Pengaruh Transparansi Laporan Keuangan, Akuntabilitas Dan Kualitas Pelayanan Terhadap Keputusan Muzakki Membayar Zakat (Studi Pada Baznas Provinsi Lampung). *Jurnal Akuntansi Dan Audit Syariah (JAAiS)*, 5(1), 33–50. <https://doi.org/10.28918/jaaais.v5i1.7583>
- [19] Ramadhan. (2023). Pengaruh Kualitas Produk dan Kualitas Pelayanan terhadap Kepuasan Konsumen pada Rumah Makan Aroma Malaja. *Oikos: Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi Dan Ilmu Ekonomi*, 2(2), 2549–2284.
- [20] Rinaldi, A., & Devi, Y. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Terhadap Kepercayaan Muzakki Pada Lembaga Pengelola Zakat Dengan Akuntabilitas Dan Transparansi Sebagai Variabel Intervening (Studi Pada Masyarakat Muslim Di Propinsi Lampung). *Al-Mal: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Islam*, 3(1), 2–24. <https://doi.org/10.24042/al-mal.v3i1.11428>
- [21] Riyanto, F. (2024). Analisis Akuntabilitas Pelaporan Keuangan Berdasarkan Psak No. 109 Dan Dampaknya Terhadap Kepercayaan Publik Di Lazizmu Kulon Progo. *Journal Swarna Mulia*, 1, 9–11.
- [22] Syafiq, A. (n.d.). *Urgensi peningkatan akuntabilitas lembaga pengelola zakat*.
- [23] Wulaningrum, P. D., & Pinanto, A. (2020). Akuntabilitas dan Transparansi Laporan Keuangan Pada Organisasi Pengelola Zakat: Studi Komparatif di BAZ dan LAZ Yogyakarta. *Jati: Jurnal Akuntansi Terapan Indonesia*, 3(1), 15–24. <https://doi.org/10.18196/jati.030122>